

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, indikator peningkatan motivasi ini adalah dengan banyaknya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifitas dalam pembelajaran fiqih di sini adalah:
 - a. Munculnya keberanian untuk bertanya tentang materi pembelajaran;
 - b. Munculnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat;
 - c. Munculnya keberanian untuk memberi tanggapan terhadap pendapat peserta didik yang lainnya;
 - d. Adanya kerjasama antar teman sekelompoknya;
 - e. Kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Semua aktifitas tersebut muncul karena pembelajaran yang mereka laksanakan sudah tidak lagi membosankan, dan mereka merasa mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikan beban yang telah di berikan kepada mereka. Dengan demikian mereka merasa mendapat apresiasi yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya

2. Penerapan metode pengajaran *cooperative learning* model *Jigsaw* terbukti meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan qurban siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013 . Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil belajar dari pra siklus sampai siklus II. Pada tindakan pra siklus nilai rata-rata baru 73,05 dan siswa yang tuntas 10 anak sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 anak. Dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 58,84%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 76,58. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 anak dan siswa yang belum tuntas 3 anak. Pada siklus pertama ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,23%. Pada tindakan siklus II hasil belajar nilai rata-rata meningkat menjadi 83,05. Siswa yang tuntas pada siklus II adalah 17 anak, dengan ketuntasan 17 anak pada pembelajaran fiqih materi pokok mengenal ketentuan qurban, berarti ketuntasan telah mencapai 100%. Peningkatan prestasi pada siklus disebabkan karena siswa sudah tertarik dengan model pembelajaran dan sudah memahami materi ajar yang disampaikan. Prestasi pada pra siklus kurang memuaskan karena mereka merasa bosan dengan model pembelajaran yang konvensional dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada siklus kedua peningkatan prestasi belum dapat 100% karena mereka belum memahami sepenuhnya model pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam model ini.

Dengan demikian model pengajaran *cooperative learning* model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan qurban siswa kelas V MI Walisongo Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan.
2. Guru dapat mengembangkan model pengajaran *cooperative learning* model *Jigsaw* untuk materi yang lain sebagai variasi penggunaan model pengajaran dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih .
3. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai.
4. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk penerapan pembelajaran model *Jigsaw* pada materi-materi yang lain.